

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Arsyad (2007), belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar tersebut terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Arifin (2003), proses belajar mengajar merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Hakekat proses belajar mengajar adalah berkomunikasi. Agar komunikasi dapat berjalan lebih efektif diperlukan media atau alat bantu pembelajaran yang dipilih secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep materi pelajaran yang harus dipahami siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami atau menguasai konsep yang disampaikan. Media pendidikan adalah alat atau teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar sangat beragam. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual gerak (video). Menurut data hasil penelitian dari *Sovocom Company, USA* (dalam Chaeruman, 2007) yang mengukur kemampuan daya ingat melalui berbagai jenis media,

seperti media audio, media visual, dan media audio visual, ternyata tingkat kemampuan daya ingat terbesar diperoleh melalui media video (audio visual), yaitu sebesar 50%. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sampai saat ini media video masih jarang dipergunakan oleh guru dalam menyajikan konsep kimia. Salah satu alasannya karena belum tersedianya media pembelajaran yang menjelaskan konsep tersebut.

Faktor lain yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode pengajaran. Metode atau cara mengajar yang banyak digunakan agar siswa secara aktif mengalami, melihat langsung serta membuktikan suatu konsep yang sedang dipelajarinya adalah metode eksperimen atau metode demonstrasi. Dalam kegiatan belajar dengan metode eksperimen, siswa dapat secara aktif dan langsung melakukan kegiatan praktikum. Sementara itu dalam metode demonstrasi, siswa dapat mengamati terhadap apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Kemajuan teknologi elektronik, khususnya video memberi peluang untuk dapat melakukan demonstrasi secara tidak langsung. Video demonstrasi memberikan visualisasi suatu materi kepada siswa. Dengan penggunaan video ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep kimia dan dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran siswa.

Dalam pelajaran kimia, ada tiga aspek yang perlu dipahami oleh siswa yaitu level mikroskopik, level makroskopik dan simbolik. Umumnya, siswa hanya mempelajari pelajaran kimia dalam bentuk simbolik. Oleh karena itu, perlu dipelajari aspek level mikroskopik dan makroskopik supaya mempermudah siswa

dalam memahami pelajaran kimia. Larutan penyangga atau buffer merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester 2. Penelitian level mikroskopik pada materi tersebut telah dilakukan oleh peneliti lain. Aspek lain yang juga perlu dipelajari pada materi tersebut yaitu level makroskopik. Untuk menampilkan level makroskopik pada materi pokok Larutan Penyangga dapat dilakukan melalui suatu percobaan.

Berdasarkan data dari sepuluh sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta di Bandung, hanya empat sekolah yang melakukan percobaan pada materi pokok Larutan Penyangga. Artinya, enam sekolah tidak melakukan percobaan larutan penyangga. Alasannya, tidak tersedianya fasilitas, biaya yang relatif mahal, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, dan kendala yang paling utama adalah kesukaran guru dalam melakukan persiapan sebelum praktikum. Untuk itu, diperlukan media yang dapat mendukung pembelajaran konsep larutan penyangga agar siswa dapat tetap mengamati level makroskopik dalam pembelajaran. Karena alasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pemroduksian Video Demonstrasi pada Materi Pokok Larutan Penyangga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemroduksian video demonstrasi pada materi pokok Larutan Penyangga?
2. Bagaimanakah kualitas video demonstrasi pada materi pokok Larutan Penyangga ditinjau dari isi materinya?
3. Bagaimanakah kualitas video demonstrasi pada materi pokok Larutan Penyangga ditinjau dari aspek tampilannya?
4. Bagaimana pendapat guru mengenai video demonstrasi pada materi pokok Larutan Penyangga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memproduksi video demonstrasi pada materi pokok Larutan Penyangga yang berkualitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan video demonstrasi yang berkualitas dari segi tampilan dan isi. Selanjutnya video demonstrasi Larutan Penyangga ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu media alternatif untuk menampilkan fenomena yang perlu diamati ketika mempelajari materi pokok Larutan Penyangga.
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi (multimedia).

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah video demonstrasi pada skripsi ini, maka diperjelas dengan definisi operasional dari istilah video demonstrasi tersebut. Video demonstrasi merupakan video yang mendemonstrasikan percobaan untuk menampilkan level makroskopik pada materi tertentu dan dapat digunakan sebagai pengganti demonstrasi secara langsung.